

Original Article

Peran guru sebagai pengelola kelas pada *home-based learning* dalam membentuk sikap disiplin siswa TK

Tia Kartika Araini^{1*)}, Wiputra Cendana²⁾

^{1,2)} Universitas Pelita Harapan

^{*)} ta80052@student.uph.edu

Article History:

Received: 22/12/2021;
Revised: 07/01/2022;
Accepted: 23/02/2022;
Published: 28/02/2022.

How to cite:

Araini, T.K. & Cendana, W. (2022). Peran guru sebagai pengelola kelas pada *home-based learning* dalam membentuk sikap disiplin siswa TK. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), pp. 191-200. DOI: 10.30998/ocim.v1i3.6169



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Araini & Cendana.

Abstrak: Selama kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah swasta, penulis menemukan ketidakdisiplinan siswa TK pada *home-based learning*. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan interaksi, siswa TK yang masih belum mandiri dan mudah terganggu. Solusi yang dapat dilakukan guru adalah melalui pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran dari rumah. Tujuan penulisan ini untuk mengkaji peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa TK pada *home-based learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil pembahasan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa TK pada *home-based learning* adalah mendampingi, membimbing, mengawasi, dan menjadi teladan dalam sikap disiplin kepada siswa melalui kerja sama dengan orang tua yang disertai dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu menggunakan fitur-fitur di *microsoft teams*. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dapat membantu pembentukan sikap disiplin siswa TK khususnya pada *home-based learning*.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, disiplin

Abstract: The author found that there was indiscipline of kindergarten students during home-based learning. These problems are influenced by the limited interaction and kindergarten students are still not independent and easily distracted. Teachers can use classroom management in learning from home to solve students' indiscipline attitudes. This study aimed to examine the role of teachers as classroom managers in shaping the disciplined attitude of kindergarten students during home-based learning. The research method used is descriptive qualitative. The role of teachers as classroom managers in shaping the disciplined attitude of kindergarten students in home-based learning is to assist, guide, oversee and be role model for discipline attitude by collaboration with parents which is also carried out by utilizing digital technology. The conclusion is the role of teachers as class managers can help in shaping students' disciplined attitude.

Keywords: classroom management, discipline

Pendahuluan

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan untuk menjaga perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2021). Effendi & Gustriani (2020) mengatakan bahwa sikap disiplin siswa adalah kesadaran siswa untuk hidup taat dan tertib yang dibentuk oleh guru melalui tindakan positif, bukan dengan paksaan atau tindakan keras. Tindakan positif tersebut disertai rasa kasih sayang guru kepada siswa. Dalam membentuk sikap disiplin siswa, guru membangun relasi yang didasari

oleh rasa kasih sayang sehingga tidak ada tindakan kekerasan yang dilakukan (Danim, 2011). Relasi yang didasari rasa kasih sayang diartikan bukan sebagai relasi yang hanya mengenal nama siswa saja, namun mengenal tiap siswa secara pribadi. Relasi antara guru dan siswa adalah relasi secara personal yaitu guru mengenal kepribadian siswanya (Francis & Braddy, 2013).

Berdasarkan kesempatan mengajar yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) salah satu sekolah swasta yang ada di Tangerang, penulis menemukan bahwa penerapan *rules* dan *procedures* kelas dilakukan secara implisit yaitu belum ada dijelaskan di awal pembelajaran, namun ada dikaitkan dengan materi pembelajaran yang membahas tentang disiplin, guru tidak bisa bertemu siswa secara langsung sehingga interaksi menjadi terbatas, dan adanya gangguan oleh hal-hal yang ada di sekitar siswa seperti mainan, makanan, dan saudara mereka. Sebenarnya, pada saat sekolah tatap muka (belajar langsung di sekolah), siswa TK khususnya K1 (usia 3 tahun) sudah mulai dikenalkan dengan *rules* dan *procedures* kelas atau disebut juga tahap penyesuaian untuk disiplin dan beradaptasi dengan kehidupan sekolah. Sedangkan, pada *home-based learning* atau pembelajaran dari rumah, siswa menggunakan media pembelajaran daring yaitu *microsoft teams* sedangkan mereka masih belum bisa menggunakannya secara mandiri sehingga sulit untuk menerapkan *rules* dan *procedures* kelas pada satu bulan pertama masuk sekolah. Temuan-temuan tersebut menyebabkan terjadinya siswa yang tidak *mute* audio ketika guru dan siswa lain sedang berbicara, menginterupsi guru, terlambat bergabung ke dalam pertemuan, serta mengabaikan instruksi guru bahkan beranjak dari depan layar kamera. Perilaku-perilaku siswa tersebut tidak sesuai dengan sikap disiplin yang seharusnya dan jelas bertentangan dengan sikap disiplin yang seharusnya, siswa tidak menunjukkan ketaatan dan ketertiban. Padahal kedisiplinan seharusnya dibentuk oleh guru sejak dini. Hendra (2015) mengatakan bahwa sikap disiplin sejak dini akan membantu siswa untuk terbiasa hidup disiplin dan merupakan masa perkembangan awal siswa termasuk dalam kehidupan sosial seperti dalam membentuk moral dan perilaku siswa.

Meskipun demikian, ketidaksiplinan siswa tidak menunjukkan guru tidak mengasihi dan tidak membimbing siswa, namun karena adanya tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah membuat guru tidak dapat bertemu siswa secara langsung sehingga interaksi menjadi terbatas, kesulitan dalam penerapan *rules* dan *procedures* untuk kelas K1 dan sulit untuk mengatasi gangguan dari sekitar siswa. Seperti yang dikatakan Nursafala (2021) bahwa banyak guru merasakan kesulitan selama pembelajaran dari rumah yang salah satunya dikarenakan keterbatasan untuk dapat berinteraksi dan mengawasi siswa secara langsung. Di satu sisi, kesulitan dalam pembelajaran dari rumah tidak dapat dijadikan alasan bagi guru untuk mengabaikan pembentukan sikap disiplin kepada siswa. Guru diberikan tanggung jawab untuk membentuk sikap disiplin siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru adalah melalui pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran dari rumah. Adapun pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan menjadi teladan bagi siswa guna terciptanya kelas yang kondusif (termasuk tertib atau disiplin) (Setiani & Priansa, 2015). Guru melakukan pengelolaan kelas dengan tujuan yang sejalan dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Melalui pengelolaan kelas, guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan siswa dapat mengikuti dengan disiplin pula (Wiyani, 2014). Brummelen (2009) menambahkan bahwa ketika mengelola kelas, guru juga sedang menuntun siswa agar dapat menunjukkan perilaku positif. Perilaku positif tersebut terlihat dari terbentuknya sikap disiplin siswa.

Pada kedisiplinan siswa TK, siswa TK masih berada di tahap perkembangan pralogis sehingga baru memulai untuk memahami segala hal yang ada di sekitarnya secara logis termasuk

dalam menghidupi sikap disiplin, seperti mulai memahami aturan dalam kelas dengan patuh dan taat, dan mulai memahami bahwa mereka harus tertib seperti ketika menunggu giliran ditanyai oleh guru (Widodo, 2019). Begitu pula Darmadi (2017) mengatakan bahwa sikap disiplin siswa TK adalah sikap siswa yang mau untuk taat, tertib, dan patuh baik itu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, cara berpakaian, dan dalam hal lainnya yang diberlakukan dan dilakukan di sekolah dengan dibantu dan diarahkan oleh guru dan orang tua atau orang dewasa lainnya. Diketahui bahwa siswa TK masih bergantung dengan orang dewasa sehingga dalam sikap disiplin, siswa perlu diarahkan untuk dapat memahami mengenai aturan dalam kelas yang terlihat ketika siswa mulai patuh terhadap aturan tersebut, begitu juga dalam mengikuti instruksi guru dan mengerjakan atau melakukan aktivitas pembelajaran (Hendra, 2015).

Seperti yang dikatakan oleh Fono, Fridani, & Meilani (2019) bahwa siswa TK membutuhkan stimulus untuk dapat bersikap disiplin berupa arahan guru dan orang tua. Montez (2014) mengatakan bahwa stimulus lainnya yang diberikan kepada siswa dapat melalui saudara atau teman sebaya yang menunjukkan sikap disiplin sehingga siswa pun turut serta menunjukkan sikap disiplin, misalnya siswa yang sebelumnya tidak mau menggunakan seragam namun karena melihat saudara dan temannya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan seragam maka ia pun mau untuk memakai seragam. Effendi & Gustriani (2020) mengatakan bahwa meskipun harus diarahkan terlebih dahulu namun sikap disiplin bukan karena dipaksa melainkan dengan menumbuhkan dan melatih kesadaran siswa untuk taat, tertib dan membantu agar mereka mulai terbiasa untuk mengontrol dirinya sendiri lalu seterusnya menghidupi sikap disiplin tersebut. Sama seperti yang dikatakan Fono, Fridani, & Meilani (2019) bahwa arahan yang diberikan guru dan orang tua adalah membimbing siswa dari kondisi awal yang belum memahami sikap disiplin, lalu mulai memahaminya melalui arahan guru dan orang tua tersebut, sehingga nantinya akan terbiasa untuk menunjukkan sikap disiplin. Tanto, Hapidin, & Supena (2019) menambahkan bahwa sikap disiplin siswa TK harus dibiasakan oleh guru dan orang tua, misalnya siswa dibiasakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan melalui arahan guru dan orang tua sampai selesai. Maka, indikator sikap disiplin siswa TK adalah kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban yang secara bertahap ditunjukkan oleh siswa dan dibantu dengan arahan dari guru dan orang tua/wali siswa. Kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban tersebut terlihat dari siswa yang mulai terbiasa untuk patuh, taat, dan tertib lalu terus menerus ditunjukkan khususnya dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengelola kelas, Cangelosi (2014) mengatakan bahwa guru menuntun atau membimbing siswa dapat terlihat dari tindakannya yang mengarahkan siswa untuk kondusif (tenang, tertib, serta merasa nyaman dan aman). Dikatakan juga bahwa sebagai pengelola kelas, guru diberikan tanggung jawab untuk mengawasi kelas agar dapat tercipta kondisi kelas yang kondusif serta agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif pula (Setiani & Priansa, 2015). Selain itu, Silitonga & Zendrato (2020) menambahkan bahwa dalam pengelolaan kelas harus disertai keteladanan dari guru yaitu guru juga harus kondusif seperti dengan tenang dan tertib mengelola kelasnya serta memberikan rasa aman dan nyaman untuk siswa. Pengelolaan kelas juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa khususnya anak usia dini yaitu egosentris, berdasarkan teori Piaget, siswa pada usia dini masih memandang dunia dari sudut pandangnya sendiri, rasa ingin tahu yang tinggi, unik yaitu berbeda satu sama lain, senang berimajinasi, dan tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama terutama jika pembelajaran yang diadakan tidak menyenangkan atau membosankan (Suryana, 2013). Wilson (2015) menambahkan bahwa dalam pembelajaran usia dini memerlukan aktivitas yang lebih banyak melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu (bergerak) sehingga siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan aktif serta siswa usia dini masih belum mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim (2021), membuktikan bahwa pengelolaan kelas guru dengan melibatkan orang tua ikut serta dalam pembelajaran termasuk memberikan reaksi tepuk tangan saat siswa menunjukkan sikap disiplin dan membantu guru untuk mengawasi siswa secara langsung berhasil membantu pembentukan sikap disiplin siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dwiyono, Harnowo, & Ridani (2021) juga membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan bekerja sama bersama orang tua berhasil membantu dalam hal mendisiplinkan siswa seperti meminta bantuan orang tua untuk bersama mengarahkan siswa dan menegur ketika tidak disiplin. Hasil penelitian Manan, Jeti, & Adnan (2021) sama seperti hasil dua penelitian tersebut bahwa pengelolaan kelas guru dengan melibatkan orang tua terlihat berhasil dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu bersama mendampingi dan mengawasi siswa, menjadi teladan dengan ikut terlibat aktif dan interaktif dalam pembelajaran, serta mendiskusikan dan memikirkan solusi terkait ketidaksiplinan siswa.

Selain itu, pengelolaan pembelajaran dari rumah juga memanfaatkan teknologi digital (Paramansyah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Lestari, Harun, & Fauziah (2021) bahwa pengelolaan kelas guru dengan melibatkan orang tua dalam membimbing siswa untuk menggunakan fitur yang ada di media pembelajaran daring yaitu guru mengarahkan orang tua untuk membantu siswa yang masih belum bisa *mute* audio dan menyalakan kamera sendiri. Penelitian yang dilakukan Satriana, dkk. (2021) membuktikan bahwa pengelolaan kelas guru dalam memanfaatkan teknologi digital berhasil membentuk sikap disiplin yaitu guru dan orang tua membantu siswa untuk mengoperasikan *mute/unmute* audio sehingga siswa dapat tertib mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Rachman (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membentuk sikap disiplin siswa juga dibantu dengan usaha guru yang tidak hanya mengajarkan siswa namun juga orang tua dalam menggunakan media pembelajaran daring sehingga orang tua juga dapat memahami lalu mengajarkan dan membimbing anaknya (siswa).

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode peran guru sebagai pengelola kelas adalah membimbing, mengawasi, menjadi teladan, dan mendampingi siswa untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Dalam menjalankan perannya tersebut, guru melakukan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan konteks daring yaitu memanfaatkan teknologi digital dan jenjang kelas yang diajar yaitu disesuaikan untuk siswa usia dini yang sedang dalam masa aktif bergerak, masih kesulitan untuk fokus (mudah terganggu), dan belum mandiri sehingga membutuhkan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, penulis merumuskan permasalahan penulisan ini dengan pertanyaan yaitu bagaimana guru membentuk sikap disiplin siswa TK pada *home-based learning* melalui peran sebagai pengelola kelas? Serta tujuan penulisan yaitu untuk mengkaji peran guru sebagai pengelola kelas yaitu membimbing, mendampingi, mengawasi, dan menjadi teladan dalam membentuk sikap disiplin siswa TK pada *home-based learning*. Penulisan ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca khususnya guru bahwa meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, namun pembentukan sikap disiplin tetap harus dijalankan terutama bagi siswa TK.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Rukin (2019) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dengan

pendekatan induktif dan menggunakan landasan teori agar penelitian berfokus pada kesesuaian dengan fakta yang ada di lapangan. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa teks dan fakta-fakta yang ditemukan bukan untuk membuktikan atau menolak hipotesis namun fakta beragam yang terdapat di lapangan nantinya akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan atau pemahaman umum (Anggito & Setiawan, 2018). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penulis dapat terlibat menjadi partisipan dan permasalahan yang diteliti dilihat secara alamiah yaitu sesuai berdasarkan kenyataan dan dilihat langsung di lapangan (Rukajat, 2018). Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni siswa K1 atau TK usia tiga tahun. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah swasta yang ada di Tangerang selama satu bulan. Data yang digunakan yaitu hasil refleksi observasi dan refleksi pelaksanaan pengajaran yang dilakukan penulis sebanyak enam kali. Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi yang setelah itu direfleksikan oleh penulis. Data yang didapat dikaji dengan teori-teori ahli dan jurnal hasil penelitian yang relevan.

Hasil dan Diskusi

Sikap disiplin siswa TK adalah kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban yang terlihat dari siswa yang mulai terbiasa untuk patuh, taat, dan tertib lalu terus menerus ditunjukkan khususnya dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembentukan sikap disiplin siswa tersebut dibutuhkan peran guru yaitu membimbing, mendampingi, mengawasi, dan menjadi teladan bagi siswa. Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa tersebut dijalankan melalui pengelolaan kelas. Seperti yang dikatakan Rogers (2011) bahwa, melalui pengelolaan kelas dapat terbentuk sikap disiplin siswa. Setiap tindakan guru dalam pengelolaan kelasnya bertujuan untuk membimbing, mendampingi, mengawasi, hingga menjadi teladan sehingga sikap disiplin siswa TK dapat terbentuk. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya, mengatakan bahwa melalui peran guru sebagai pengelola kelas dapat terbentuk sikap disiplin siswa TK.

Dalam menjalankan perannya, guru melakukan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan konteks daring yaitu memanfaatkan teknologi digital dan disesuaikan untuk siswa TK sehingga ada kerja sama dengan orang tua. Pemerintah juga menyarankan kepada para pendidik agar tetap menjalankan peran sebagai pengelola kelas yaitu membimbing, menjadi teladan, mendampingi dan mengawasi siswa mengikuti pembelajaran dengan kondusif yang disertai memanfaatkan teknologi digital dan melibatkan orang tua. Kemendikbud (2020) mengingatkan guru untuk tetap melaksanakan pengelolaan kelas dan menawarkan solusi bagi guru dalam mengatasi kesulitan pengelolaan kelas jarak jauh yaitu dengan mengasah keterampilan dalam menggunakan teknologi digital dan membangun kerja sama dengan orang tua/wali siswa.

Adapun karakteristik dari siswa TK yang memengaruhi sikap disiplin adalah egosentris, belum mandiri, mudah frustrasi, sulit fokus dalam waktu yang lama, serta belum bisa mempertimbangkan tindakannya dengan bijak (Wulojo & Listyowati, 2017). Berdasarkan pengalaman mengajar yang penulis lakukan serta membandingkannya dengan hasil penelitian lain yang relevan ditemukan permasalahan disiplin yang sama pada siswa TK. Selama pembelajaran dari rumah, dapat dilihat ketidakdisiplinan siswa TK yang diambil dari sumber data yaitu refleksi data mengajar penulis sebagai berikut.

Tabel 1. Kedisiplinan Siswa TK

Indikator	Fakta
Belum patuh, belum taat, dan belum tertib	Memainkan mainannya, makan, berbicara dengan saudaranya saat pembelajaran sedang berlangsung
	Menginterupsi guru

	Beranjak dari depan layar kamera
	Tidak <i>mute</i> audio ketika orang lain sedang berbicara
	Mengerjakan <i>worksheet</i> duluan (tidak sesuai instruksi)
	Terlambat bergabung ke pertemuan <i>Teams</i>

Sumber: Hasil refleksi pembelajaran, 2021

Mengatasi ketidakdisiplinan siswa TK tersebut, guru menjalankan perannya sebagai pengelola kelas yaitu membimbing, mendampingi, mengawasi, dan menjadi teladan bagi siswa dengan mengatur kelas sehingga siswa dapat memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa TK dapat dilihat pada pengalaman mengajar yang penulis lakukan serta membandingkannya dengan hasil penelitian lain pada sekolah yang berbeda. Pertama, mentor penulis membimbing dan mengawasi kedisiplinan siswa, ketika ada siswa tidak disiplin maka guru akan menanyakan langsung melalui *personal chat* kepada orang tua siswa yang bersangkutan terutama perihal jika adanya kendala dan faktor lainnya, lalu guru juga mengingatkan seluruh orang tua pada sesi PALs agar membantu mengarahkan anaknya supaya disiplin, sama seperti dalam penelitian yang dilakukan Manan, Jeti, & Adnan (2021) terlihat bahwa guru membimbing dan mengawasi kedisiplinan siswa bersama orang tua. Kedua, mentor penulis membimbing siswa dalam menggunakan *microsoft teams* kepada siswa sekaligus orang tua. Ketiga, penulis, mentor dan orang tua bersama mendampingi dan mengawasi siswa untuk memastikan mereka mengikuti kelas dengan tertib dan fokus. Sama seperti hasil penelitian Rachman (2021) bahwa guru membimbing siswa sekaligus orang tua dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di media pembelajaran daring seperti *mute audio*, *raise hand*, reaksi, serta mengawasi siswa tetap duduk tenang di depan kamera. Terakhir, penulis dan mentor bersama dengan orang tua menjadi teladan dalam menunjukkan sikap disiplin kepada siswa dan mengapresiasi sikap disiplin siswa, sama seperti hasil penelitian Hasibuan & Rakhmawati (2021) bahwa guru dan orang tua juga mencontohkan sikap disiplin kepada siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Auliya & Fauziah (2021) yaitu guru bersama orang tua turut serta memberikan apresiasi atas sikap disiplin siswa.

Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki perangkat dan jaringan yang mendukung, ada pula yang mengalami keterbatasan. Oleh karena itu, dalam pengelolaan kelas dalam membentuk sikap disiplin dengan memanfaatkan teknologi digital seperti melatih siswa sekaligus orang tua menggunakan fitur pada media pembelajaran tidak dapat dipaksakan. Guru dapat menyesuaikan dengan menggunakan media yang lebih ringan, tidak memakan banyak kuota, dan kemungkinan besar dimiliki oleh setiap orang, misalnya *WhatsApp* (Nurdin & Anhusadar, 2021). *WhatsApp* dan aplikasi sejenisnya dapat diakses dengan mudah karena dalam penggunaannya lebih sederhana namun tetap dapat mendukung pembentukan sikap disiplin siswa karena juga terdapat fitur *unmute/mute* audio dan *video call* sehingga guru dapat memantau siswa. Lalu, belum tentu semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau bahkan tidak memiliki satupun perangkat/teknologi sehingga guru tidak dapat melatih siswa dalam menggunakan media pembelajaran, namun pengelolaan kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa tetap dilaksanakan yaitu dengan kunjungan rumah atau menemui siswa secara langsung yang dibatasi hanya beberapa orang saja serta sudah mendapat izin dari sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan (Suhendro, 2020).

Selain itu, dalam mengatasi sikap siswa yang tidak disiplin, amarah ataupun kekerasan bukan respon yang benar bagi guru. Walters & Frei (2007) mengatakan bahwa dalam membentuk sikap disiplin siswa memang perlu ketegasan guru namun tegas yang dimaksud bukan dengan kekerasan melainkan tetap menghargai siswa dan konsisten melakukan pembentukan sikap disiplin tersebut. Maka dari itu, guru memang harus tegas namun juga mengasihi siswa,

misalnya dengan memanggil dan menegur siswa yang tidak berada di depan layar kamera atau tidak mute audio dengan ucapan yang positif dan juga dengan menjadi teladan dalam sikap disiplin. Graham (2009) mengatakan bahwa guru dapat menjadi teladan yang benar dalam menunjukkan sikap disiplin dan ketika terjadi ketidakdisiplinan, guru mengatasinya dengan tegas sekaligus berbelas kasih (mengampuni). Kasih yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelasnya yang juga bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswa akan membangun relasi yang saling mengasihi antara guru dan siswa. Kasih tersebut harus dimiliki guru bersama orang tua dalam pengelolaan kelas guna membentuk sikap disiplin siswa.

Simpulan

Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa TK pada *home-based learning* adalah mendampingi, membimbing, mengawasi, dan menjadi teladan dalam menunjukkan sikap disiplin kepada siswa melalui kerja sama dengan orangtua yang disertai dengan memanfaatkan teknologi yaitu melalui penggunaan fitur-fitur di *microsoft teams*. Guru harus berintegritas menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru tetap membimbing, mendampingi, mengawasi, dan menjadi teladan bagi siswa meskipun bentuk pembelajaran berubah menjadi dari rumah dan adanya perbedaan pada karakteristik siswa di tiap jenjang.

Solusi pengelolaan kelas dari rumah dengan kerja sama bersama orang tua dapat dikatakan efektif untuk membentuk sikap disiplin siswa TK, namun tidak selalu orang tua dapat mendampingi siswa. Maka, saran dari penulis adalah guru dapat memastikan kepada orang tua siswa pada hari pertama siswa masuk sekolah mengenai kesiapan mereka dalam mendampingi siswa atau jika orang tua tidak dapat selalu mendampingi, maka orang tua memberitahukan identitas wali lain (pengasuh atau anggota keluarga lainnya) yang akan mendampingi siswa. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk guru dapat mencoba menerapkan *rules* dan *procedures* kelas sejak awal terutama karena saat ini pembelajaran dari rumah bukan hal baru lagi sehingga orang tua dapat mempersiapkan anaknya terlebih dahulu dalam menggunakan media pembelajaran. Saran tersebut juga yang penulis sarankan untuk dapat dikaji pada penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Wiputra Cendana, B.Sc., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis. Terima kasih juga atas dukungan dan semangat dari ibu Regina Simanjuntak selaku guru mentor penulis ketika melakukan praktik mengajar, orang tua/keluarga, dan teman-teman penulis serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Auliya, A. F., & Fauziah, P. Y. (2021). Advices for Involving Parents in Children's Learning Activities from School to Home. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1078.
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Cangelosi, J. S. (2014). *Classroom Management Strategies Gaining and Maintaining Students' Cooperation Seventh Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas K1 dalam pembelajaran synchronous. *Journal of Elementary Education*, Volume 04 No 03, 338.
- Dakhi, A. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani Cetakan Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Dwiyono, Y., Harnowo, R., & Ridani, A. (2021). The role of parents in helping online learning during covid-19 in class III students of SDN 014 Samarinda Ulu year 2020/2021. *Jurnal Pendas Mahakam*, 40.
- Effendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fiana, F. J., Daharnis, & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 27.
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 537.
- Francis, D., & Braddy, K. (2013). *3 Roles For Guiding Groups*. Nashville: LifeWay Press.
- Graham, D. L. (2009). *Teaching Redemptively : Bringing Grace and Truth Into Your Classroom*. Colorado: Purposeful Design Publications.
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1831.
- Hasibuan, R., & Rakhmawati, N. I. (2021). Information & Communication Technology in Building Children Character During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1940.
- Hendra, V. (2015). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 61.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & Pendidikan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.
- Lestari, K., Harun, & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1956.
- Manan, Jeti, L., & Adnan. (2021). Influence of Parent Involvement to Children's Learning Intrest During Corona Virus Pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2054.
- Manuhutu, M. A. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mini, R. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Monikae, Susanto, H., Sineke, D., Winarwato, P., Purwati, Arumsari, D., & Yuliawati, C. (2021). *Kiat-Kiat Pengelolaan Pembelajaran Kelas Online*. Palembang: Penerbit Inteligi.
- Montez, M. (2014). *Effective Toddler Discipline Methods: 6 Proven Strategies to Raise Responsible and Happy Children*. Speedy Publishing LLC.
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 693.
- Nursafala, D. (2021, Januari 13). *Peran Penting Guru dan Orang Tua Menanamkan Pendidikan Moral dalam PJJ*. Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/dewi-nursafala/peran-penting-guru-dan-orang-tua-menanamkan-pendidikan-moral-dalam-pjj-1uyDvA2jZ8e/full>
- Paramansyah, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.

- Rachman, S. A. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam mendukung pembelajaran masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 89.
- Rogers, B. (2011). *You Know The Fair Rule Third Edition*. Camberwell: ACER Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Rukin. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi*. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, Maghfirah, F., Wahyuningsih, T., Wardana, H., . . . Bakar, A. A. (2021). *Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19*, 367, 370.
- Setiani, A., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Silitonga, B. N., & Zendrato, J. (2020). *Buku Belajar Mandiri Guru Efektif Mengelola Kelas*. Tangerang: UPH Press.
- Siregar, J. (2020). Kerja sama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran home learning masa pandemi Covid 19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 245.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 106-107.
- Suhendri. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya. *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 98-105.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 136-137.
- Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanto, O. D., Hapidin, & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 342.
- Walters, J., & Frei, S. (2007). *Managing Classroom Behavior and Discipline*. Oceanus Drive Huntington Beach: Shell Education.
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.
- Wilson, M. B. (2015). *What Every Kindergarten Teacher Needs to Know*. Turner Falls: Center for Responsive Schools, Inc.
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, D., Solihatun, S., & Oktasari, M. (2021). Profil disiplin belajar serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4570>
- Wulojo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utay, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 692.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1144.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
